

PEMBUKAAN SARANA OLAHRAGA DIY

BPO Tunggu Fasilitas Protokol Kesehatan

YOGYA (KR) - Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) DIY mulai mempertimbangkan kemungkinan untuk membuka kembali sejumlah sarana olahraga yang dikelolanya. Hanya saja, pembukaan ini masih menunggu ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan dan izin dari Pemerintah Daerah (Pemda) DIY.

Kepala BPO Dindikpora DIY, Drs Eka Heru Prasetya kepada *KR* di Yogya, Selasa (28/7) mengatakan, standar pembukaan kembali sarana olahraga milik Pemda DIY sudah mulai diwacanakan. Bahkan, Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk kembali membuka sarana olahraga pada masa pandemi Covid-19 ini telah disusun.

”Tapi, masalahnya jika kami membuka Stadion

Mandala Krida, kami juga harus membuka fasilitas lainnya. Baik yang terkait sarana olahraga atau sarana kepemudaan, jadi kami masih membutuhkan persiapan tambahan agar bisa sesuai protokol kesehatan,”bebernyanya.

Beberapa kebutuhan untuk menunjang pembukaan kembali sarana olahraga di DIY namun tetap menyesuaikan protokol kesehatan menurut Eka Heru di antaranya, ketersediaan fasili-

tas cuci tangan, *hand sanitizer* dan *thermogun*. Fasilitas-fasilitas tersebut saat ini tengah memasuki tahapan pengajuan anggaran agar bisa disiapkan untuk menunjang pembukaan ini. Dari sejumlah fasilitas tersebut, penganggaran peralatan *thermogun* kemungkinan akan menjadi hal yang paling akhir bisa dipenuhi. ”Pengadaan dan pembuatan fasilitas cuci tangan kemungkinan pertengahan Agustus sudah bisa dimulai. Tapi kalau *thermogun*, saat ini anggarannya masuk perubahan. Jadi, masih menunggu kepastiannya,”jelasnya.

Jika nanti fasilitas penunjang protokol kesehatan tersebut dapat dipenuhi dan izin dari Pemda DIY keluar, maka BPO akan

membuka kembali fasilitas olahraganya. Beberapa di antaranya, Stadion Mandala Krida, GOR Among Raga, Youth Center, Lapangan Kenari, GOR Sorowajan.

Dari sejumlah fasilitas yang dikelola BPO, Eka Heru menjelaskan bahwa, untuk kontrol penerapan protokol kesehatan di fasilitas-fasilitas tersebut, Stadion Mandala Krida kemungkinan menjadi yang tersulit. Pasalnya, pengguna sarana olahraga ini nantinya tidak hanya terbatas untuk atlet, namun juga masyarakat umum. ”Yang tersulit itu saat pengawasan untuk orang-orang yang mungkin hanya sekadar jogging. Kan berbeda dengan pengawasan untuk atlet yang sudah ada



KR-Adhitya Asros

GOR Among Raga saat ini masih ditutup untuk segala kegiatan, menunggu izin dari Pemda DIY dan kesiapan fasilitas pendukung protokol kesehatan.

pelatihnya,”imbuhnya. Sementara itu Ketum KONI DIY, Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO menambahkan, pembukaan kembali sarana olahraga milik Pemda DIY

memang diperlukan bagi KONI DIY guna mempersiapkan atlet-atletnya menuju PON Papua. ”Kemarin kami sudah koordinasi dengan Pak Eka BPO, peluang dibuka kembali me-

mang sudah ada, tapi memang masih membutuhkan fasilitas penunjang agar protokol kesehatan bisa diterapkan. Ya kami akan tunggu dulu,”bebernyanya.

(Hit)-d

PERHATIKAN SASANA TINJU

Pertina Sleman Gencarkan Sosialisasi

SLEMAN (KR) - Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Tinju Amatir Indonesia (Pertina) Sleman bakal gencar melakukan sosialisasi olahraga tinju ke masyarakat luas, khususnya kalangan pelajar. Hal ini untuk menarik minat generasi muda pada olahraga tinju.

Tiga sasana anggota Pengkab Pertina Sleman pun bakal dikembangkan untuk dapat menjadi wadah sekaligus pusat promosi dan sosialisasi olahraga tinju bagi masyarakat luas.

”Sasana sebagai awal, sehingga akan kami kembangkan. Kami berharap sasana nantinya bisa melakukan promosi dan menggugah ketertarikan pemuda utamanya pelajar untuk menekuni olahraga tinju,” ujar Ketua Umum Pengkab Pertina Sleman terpilih, dr Bondan Agus Suryanto kepada *KR*, Selasa (28/7) kemarin.



KR-Istimewa

dr Bondan Agus Suryanto.

Ia menambahkan, tinju merupakan olahraga yang aman. Tinju di level amatir sangat memperhatikan kesehatan. Karenanya, ia berharap pelajar maupun masyarakat umum tak takut untuk menekuni olahraga tinju yang syarat akan prestasi. Tinju dipertandingkan pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) DIY juga Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY. ”Tinju amatir itu sangat memperhatikan kese-

hatan,” tambahnya.

Saat sasana telah berkembang, lanjut Bondan, kejuaraan akan dilakukan secara rutin sebagai sarana evaluasi. ”Kejuaraan akan kami gelar rutin, sekaligus sebagai sarana promosi. Saat pelantikan pengurus baru nanti, kami rencanakan pula ada pertandingan ekshibisi,” sambung Bondan.

Dengan sejumlah rencana yang disusun, Pertina Sleman berharap mampu mencetak sebanyak mungkin atlet tinju berkualitas di Sleman. Sehingga nantinya, atlet Sleman mampu berbicara di level daerah, nasional bahkan internasional.

”Akan berusaha untuk memperhatikan semua aspek mulai dari teknis tinju, fisik, mental hingga nutrisi atlet. Dengan begitu atlet dapat berprestasi di tingkat daerah, nasional dan kami harap hingga internasional,” harapnya. (Yud)-d

Nego Ulang PSS Tunggu Keputusan PT LIB

SLEMAN (KR) - PT Putra Sleman Sembada (PSS) selaku pengelola PSS Sleman belum mengeluarkan keputusan pasti terkait lanjutan Liga 1 2020 yang direncanakan bergulir Oktober mendatang. PT PSS masih menunggu keputusan final dari PT Liga Indonesia Baru (LIB).

Tak hanya soal jadwal kedatangan para pemain ke Sleman, PT PSS pun belum melakukan negosiasi ulang terhadap kontrak para pemain. Rencananya negosiasi ulang akan dilakukan setelah PT LIB memberikan keputusan final terkait lanjutan kasta tertinggi sepakbola tanah air.

”Kami tunggu keputusan final dari PT LIB untuk melakukan langkah berikutnya, termasuk negosiasi ulang kontrak dan sebagainya,” tegas Direktur Operasional PT PSS, Hempri Suyatna kepada *KR*, Selasa (28/7) kemarin.

Negosiasi ulang memang mungkin

dilakukan di tengah kondisi akibat pandemi Covid-19. Sebelumnya, PSSI sebagai induk sepakbola tanah air pun telah merilis Surat Keputusan Bernomor SKEP/53/VI/2020 tentang kelanjutan kompetisi dalam keadaan luar biasa 2020. Surat keputusan yang ditandatangani Ketua Umum PSSI Mochaed Iriawan yang ditandatangani pada 27 Juni 2020 tersebut tertuang sejumlah regulasi. Salah satunya memuat besaran nilai kontrak pemain di masa pandemi.

PSSI memberikan acuan perubahan nilai kontrak untuk Liga 1 mencapai 50 persen, sedang Liga 2 berkisar 60 persen dari total nilai kontrak atau sekurang-kurangnya di atas upah minimum regional yang berlaku di masing-masing daerah.

Dengan aturan tersebut, PSSI memastikan tim-tim Liga 1 dilarang memotong gaji pemain di atas 50 persen dan berlaku mulai Juli

mendatang. Setelah sebelumnya memberikan gaji pemain sebesar 25 persen dari Maret hingga Juni.

”Semuanya akan kami putuskan setelah ada keputusan final. Pak Marco (Direktur Utama PT PSS) pun akan datang ke Sleman,” tambah Hempri lagi.

Soal kebutuhan finansial klub untuk melanjutkan kompetisi hingga akhir, Hempri mengaku masih belum pasti. Karena PSS masih menunggu keputusan dari PT LIB. Pihaknya harus menunggu lebih dahulu keputusan PSSI untuk membuat rancangan anggaran.

”Kami masih menunggu keputusan final. Soal subsidi klub, hak komersial, transportasi juga soal tes kesehatan ketika kompetisi nanti berlanjut. Apakah swab tes ditanggung sepenuhnya oleh PSSI atau tidak. Itu semua mempengaruhi keputusan PSS untuk melanjutkan kompetisi,” tegas Hempri. (Yud)-d

PERKENALKAN KE MGMP PJOK

Petanque Sasar Pelajar Yogya

YOGYA (KR) - Olahraga petanque mulai menyasar pelajar di Kota Yogya untuk menjadi calon atlet-atlet di masa depan. Hal ini dimulai dengan digelarnya workshop petanque bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) se-Kota Yogya di SMAN 3 Yogya, Senin (27/7).

Dalam kegiatan yang diprakarsai Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP-PM) UNY ini, panitia penyelenggara sekaligus Pengawas Pembina MGMP Kota Yogya, Aris Priyanto MOR kepada *KR* mengatakan, kegiatan ini ditujukan untuk pengenalan olahraga baru kepada guru-guru. ”Karena petanque adalah olahraga baru, kami coba kenalkan kepada anggota kami,” jelasnya.

Digelarnya workshop ini, diharapkan perkembangan olahraga petanque di DIY, khususnya Kota Yogya bisa semakin dikenal dan



KR-Adhitya Asros

Sejumlah guru MGMP PJOK Kota Yogya tengah mengikuti kegiatan workshop olahraga petanque di SMAN 3 Yogya.

memasyarakat. Karena, guru-guru MGMP PJOK Kota Yogya yang mulai mendapatkan pengetahuan mengenai petanque, nantinya olahraga ini bisa menyasar kepada siswa-siswa, khususnya siswa SMA.

Dari pengetahuan awal yang didapat dari workshop ini, pihaknya berharap guru-guru yang ikut ambil bagian di kegiatan ini bisa melatih siswa-siswa di masing-masing sekolah. ”Dalam kegiatan ini, ada se-

kitar 21 guru olahraga yang ikut ambil bagian. Mereka dari SMA negeri, swasta dan MAN juga ada. Dari mereka, kami harapkan petanque bisa berkembang ke siswa-siswanya,” bebernyanya.

Sementara itu pengurus Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Widha Srianto SPd MOR mengatakan, pihaknya sangat terbantu dengan kegiatan ini. Pasalnya, dengan banyaknya guru

olahraga yang mulai mengenal petanque, ke depan berharap perkembangan olahraga ini semakin memasyarakat di DIY.

Perkembangan petanque di luar DIY, khususnya di Jawa Tengah sudah sangat pesat dan hal tersebut penting untuk dikejar. ”Harapannya dengan semakin banyak guru yang mengenal petanque, nanti akan banyak atlet petanque yang datang dari siswa-siswa SMA atau SMP. Dan itu sangat penting untuk perkembangan olahraga ini di DIY,” bebernyanya.

Saat ini, petanque memang sudah mulai berkembang di DIY setelah diakui sebagai anggota KONI DIY dan memiliki kepengurusan di tiga kabupaten yakni Sleman, Bantul dan Kulonprogo. ”Semoga, dengan adanya pengembangan petanque ke guru-guru olahraga di Yogya, nantinya perkembangan petanque, termasuk kepengurusan petanque di Yogya semakin pesat,” tandasnya. (Hit)-d

PERSIAPAN LATIHAN BERSAMA

PBSI Izin Gugus Tugas Covid-19

WATES (KR) - Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Kulonprogo menggelar pertemuan dengan sejumlah pihak yang terkait dengan Covid-19, Senin (27/7) sore. Dihadiri Sekretaris Gugus Tugas Covid-19 Kulonprogo Drs Ariadi MM, Bidang Intelijen Pengawasan Penyakit Dinas Kesehatan Kulonprogo Sugiarto MPH, Kasi Sarpras Bidang Pora Disdikpora Kulonprogo Edi Martanto SOr, Wakil Ketua III KONI Kulonprogo, Suharyanto SE, Ketua PBSI Kulonprogo Drs Rudyatno MM dan pengurus PBSI Kulonprogo.

Ketua Pengkab PBSI Kulonprogo, Drs Rudyatno MM mengatakan, memasuki masa adaptasi kebiasaan baru pihaknya minta izin kepada Gugus Tugas Covid-19 Kulonprogo dan Dinas Kesehatan Kulonprogo untuk menggelar latihan bersama bagi atlet Pelatkab cabang olahraga (cabor) bulutangkis sekaligus menggunakan fasilitas olahraga yang pengelolaannya di bawah Disdikpora Kulonprogo. ”Kami minta izin agar diperbolehkan memulai latihan bersama khusus bagi atlet Pelatkab yang jumlahnya 16 orang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Termasuk kami juga minta izin ke Disdikpora agar bisa menggunakan Gedung Olahraga (GOR) Wates sebagai tempat latihan,” jelasnya. (M4)-d

PENCAK SILAT BUDAYA KODIM WONOSOBO

9 Perguruan Saling Unjuk Kebolehan

WONOSOBO (KR) - Sedikitnya ada 9 perguruan pencak silat tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Wonosobo saling unjuk kebolehan dalam Pagelaran Pencak Silat Budaya. Acara diselenggarakan Kodim 0707 Wonosobo di Makodim setempat, baru-baru ini.

Dandim 0707 Wonosob Letkol Czi Wiwid Wahyu Hidayat mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran para perguruan pencak silat di Kabupaten Wonosobo untuk turut menyemarakkan event jaringan Kodim 0707 Wonosobo. ”Kegiatan ini sebagai bentuk peran serta TNI untuk turut menjaga tali sila-



KR-Ariswanto

Perguruan pencak silat di Wonosobo saling unjuk kebolehan dalam Pagelaran Silat Budaya.

turahmi dan ajang saling mengenal antarperguruan pencak silat di Wonosobo. Ketika sudah saling mengenal maka kejadian persaudaraan antarperguruan silat. Termasuk sebagai salah satu cara turut nguri-uri budaya Nusantara. (Arti)-d

HADAPI KEJURNAS VIRTUAL

Perkemi Purworejo Siapkan 8 Atlet

PURWOREJO (KR) - Sebanyak delapan atlet kempo dari cabang olahraga (Cabor) Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (Perkemi) Kabupaten Purworejo disiapkan untuk menghadapi kejuaraan nasional (Kejurnas) virtual Tandoku Shorinji Kempo.

”Kejurnas yang akan digelar dalam waktu dekat ini akan memperebutkan piala Menteri Komunikasi dan Informasi (Menkominfo) RI,” kata Ketua Cabor Perkemi Purworejo Sumanto, Selasa (28/7).

Namun sebelum berlaga di tingkat nasional lanjut Sumanto, para atlet ini akan dikirim terlebih dahulu untuk mengikuti seleksi di tingkat provinsi. ”Nanti jika para atlet ini lolos seleksi akan dikirim untuk mewakili tingkat Provinsi Jawa Tengah (Jateng),” jelasnya.

Kejurnas Tandoku Shorinji Kempo ini akan diselenggarakan secara virtual dengan mempertandingkan tujuh kategori masing-masing Embu Solo Kyu Kenshi Putra, Embu Solo Kyu Kenshi Putri, Embu Solo Yudansha I DAN Putra, Embu Solo Yudansha I DAN Putri, Embu Solo Yudansha II/III DAN Putra, Embu Solo Yudansha II/III DAN Putri, dan Embu Solo Beregu Campuran.

”Dari berbagai kategori itu semua atlet sudah kita persiapkan, mudah-mudahan lolos dan bisa mewakili Jawa Tengah di tingkat nasional,” katanya penuh harap. (Nar)-d